

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Blitar merupakan sebuah daerah yang ada di bagian selatan provinsi Jawa Timur Indonesia. Blitar merupakan daerah yang menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi dan budaya. Setiap bulan april di kota inilah terdapat sebuah acara yang dinamakan dengan Blitar Tempo Dolou yaitu sebuah even yang diselenggarakan di kota blitar yang menampilkan sebuah pameran yang didalamnya berisi barang-barang dan makanan khas pada era jaman dulu. Didalam pameran ini kita bisa mendapatkan barang maupun makanan yang di era sekarang jarang sekali kita temui.

Menurut beberapa buku sejarah terutama buku yang bernama *bale latar*, asal usul Kota blitar didirikan kurang lebih pada abad ke 15, Dimulai dari Nilasuwarna salah satu putra dari Adipati Wilatika Tuban. Dia salah satu dari orang kepercayaan kerajaan majapahit yang di tugaskan untuk memabat alas.

Seperti yang tertulis di dalam sejarahnya kota **BLITAR** dulunya adalah Hutan belantara yang belum pernah di datangi manusia

Nilasuwarna di beri tugas oleh kerajaan majapahit untuk menumpas prajurit tartar yang bersembunyi di dalam hutan (saat ini kota blitar), di karenakan prajurit tartar sudah melakukan kudeta (pemberontakan) yang membahayakan kejayaan kerajaan majapahit. Setelah berhasil mengalahkan prajurit tartar, nilasuwarna di berikan hadiah hutan yang menjadi tempat medan perang dengan prajurit tartar. Kemudian beliau diberikan gelar Adipati Ariyo Blitar I oleh kerajaan majapahit,

seiring berjalannya waktu hutan tersebutpun di beri nama Balitar (Bali dan tartar) untuk mengingatkan bahwa pernah terjadi peperangan melawan prajurit tartar di tempat itu. Mulai saat ini Adipati Ariyo Blitar I mulai menjalankan kekuasaan di bawah kerajaan majapahit. Adipati Ariyo Blitar I menikah dengan Dewi Rayung wulan dan memiliki seorang putra bernama Djoko kadung. Tapi tak di nyana ditengah pemerintahannya terjadi pemberontakan yang di lakukan oleh patihnya sendiri yang bernama Ki Sengguruh Kinareja, Setelah berhasil melakukan kudeta Ki Sengguruh Kinareja mendapatkan gelar Adipati Ariyo Biltar II. Mengetahui bahwa ayah kandungnya di bunuh Djoko kadung pun akhirnya menuntut balas. Setelah berhasil menuntut balas Djoko kadung pun di angkat menjadi Adipati Ariyo Blitar III. Tetapi di dalam sejarah yang kami baca bahwa Djoko kadung tidak mau menerima gelar tersebut, tapi dia masih tetap memerintah secara de facto. Setelah di pimpin Djoko kadung Balitar di hibahkan kepada Belanda oleh Kerajaan Kartasura Hadiningrat yang di pimpinan Raja Amangkurat. Blitar pun menjadi salah satu kekuasaan belanda. Setelah Indonesia merdeka pada sekitar tahun 1950an keluarlah undang-undang no 17 tahun 1945 bahwa **BALITAR** berubah menjadi **BLITAR** dan di bentuk sebagai kabupaten Blitar.

Kota Blitar merupakan salah satu daerah di wilayah Propinsi Jawa Timur yang secara geografis terletak diujung selatan Jawa Timur dengan ketinggian 156 m dari permukaan air laut, pada koordinat 112° 14 – 112° 28 Bujur Timur dan 8° 2 – 8° 10 Lintang Selatan, memiliki suhu udara cukup sejuk rata-rata 24° C- 34° C karena Kota Blitar berada di kaki Gunung Kelud, maka wilayah Kota Blitar masih tergolong dalam 8 kabupaten/kota di Jawa Timur dengan ketinggian dari air laut diatas 100 m. Oleh karena itu udara di Kota Blitar masih relative sejuk dengan suhu rata-rata 29 °C. Kota Blitar berjarak 160 Km arah tenggara dari Ibukota Propinsi Surabaya. Kota Blitar

merupakan wilayah terkecil kedua di Propinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 33 km² setelah Kota Mojokerto. Wilayah Kota Blitar dikelilingi oleh Kabupaten Blitar dengan batas:

- Sebelah Utara : Kecamatan Garum dan Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar
- Sebelah Timur: Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Garum Kabupaten Blitar
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sanankulon dan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar
- Sebelah Barat : Kecamatan Sanankulon dan Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Kota Blitar dengan luas wilayah kurang lebih 32,58 km² terbagi habis menjadi tiga Kecamatan yaitu

- Kecamatan Sukorejo dengan luas 9,93 km²
- Kecamatan Kepanjenkidul 10,50 km²
- Kecamatan Sananwetan 12,15km²

Dari tiga Kecamatan tersebut, habis terbagi menjadi 21 Kelurahan.

Dilihat dari kedudukan dan letak geografisnya, Kota Blitar tidak memiliki sumber daya alam yang berarti, karena seluruh wilayahnya adalah wilayah perkotaan, yang berupa pemukiman, perdagangan, layanan publik, sawah pertanian, kebun campuran dan pekarangan. Oleh karena itu, sebagai penggerak ekonomi Kota Blitar mengandalkan Potensi diluar sumber daya alam, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya buatan.

Sungai yang mengalir di Kota Blitar adalah Sungai Lahar dengan panjang ±7,84 km dan hulunya berada di Gunung Kelud menuju ke Sungai Brantas. Dari Gunung Kelud pula asal tanah Regosol dan Litosol yang ada di Kota Blitar. Kedua jenis tanah ini berasal dari endapan abu vulkanik sehingga kaya akan zat hara yang

sangat dibutuhkan untuk kesuburan tanah. Oleh karena itu tanah di wilayah Kota maupun Kabupaten Blitar sangat subur dan potensi pertanian. Jenis tanah tersebut mempunyai konsistensi gembur, korositas tinggi dan tahan terhadap erosi. Berdasarkan pantauan dari 5 stasiun pengukur curah hujan, di sepanjang tahun 2010 terdapat hari hujan. Berbeda dengan tahun sebelumnya dimana pada Bulan Agustus tidak turun hujan. Rata-rata curah hujan di tahun 2010 juga relative lebih tinggi dibandingkan tahun 2009. Curah hujan tertinggi ada di Bulan Juni yaitu mencapai 34,35 mm. Sedangkan curah hujan terendah ada di Bulan Desember sebesar 18,68 mm

Kota Blitar adalah salah satu Kabupaten yang terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Timur, Blitar juga sering disebut sebagai Kota Proklamator atau Patria karena di kota ini terdapat makam **Presiden Pertama Republik Indonesia** yaitu **Soekarno**. Tidak kalah dengan Kabupaten lainnya di Jawa Timur, Kota Blitar pun memiliki daya tarik sendiri bagi para wisatawan untuk hal pariwisata dan kuliner. Kota Blitar pun memiliki kuliner khasnya yaitu Nasi Ampok.

Nasi Ampok adalah makanan pengganti nasi yang terbuat dari jagung. Nasi Ampok sangat lezat apabila disantap dengan sambal tomat dan sayur rebus (urap-urapan) dan ditambah dengan ikan asin, meski terdengar ndeso ternyata ampok ini mempunyai banyak manfaat. Tidak dipungkiri memang Nasi Ampok tidak semua orang doyan, namun tidak sedikit yang terus mengkonsumsinya. Apalagi dengan alasan kesehatan, Nasi Ampok menjadi alternatif yang bagus mengurangi kadar gula dalam tubuh. Warung yang masih menjual Nasi Ampok di Blitar adalah Warung Pak Darminto beserta Bu Darminto yang sudah sejak tahun 1999 membuka warung Nasi Ampok di Jl. A. Yani, tepatnya depan Kantor Dinas Pertanahan Blitar. Warung Nasi

Ampok milik Pak Darminto diberi nama Sumber Urip, buka mulai pukul 18.00 WIB sampai habis, sekitar pukul 20.00 WIB.

Untuk harga per-porsi Nasi Ampok Rp. 4000,- (harga sewaktu-waktu bisa berubah) sudah lengkap dengan lauk dan kulupan (urap-urap) serta sayur ala desa seperti sayur pepaya, tewel (nangka muda) dan lainnya. Lauknya bisa memilih antara telur, pindang, atau hanya tahu dan tempe goreng. Bu Darminto juga menyediakan gerih (ikan asin). Jika anda berkunjung ke kota Blitar tidak ada salahnya mencicipi lezatnya Nasi Ampok, harga ekonomis namun sejuta manfaat untuk kesehatan

Kota Blitar dapat ditempuh kurang lebih 5-6 jam perjalanan darat dari Ibukota Provinsi. Letak astronomis Kota Blitar berada pada koordinat 112°14'-112°28' Bujur Timur dan 8°2'-8°8' Lintang Selatan. Selain mempunyai daya tarik wisata, Blitar juga mempunyai berbagai macam kuliner yang khas dan tak kalah nikmat, salah satunya nasi Ampok. **Nasi Ampok** adalah makanan pengganti nasi yang terbuat dari jagung. Nasi Ampok sangat lezat apabila disantap dengan sambal tomat dan sayur rebus (urap-urapan) dan ditambah dengan ikan asin, meski terdengar ndeso ternyata ampok ini mempunyai banyak manfaat. Kamu bisa menjumpai kuliner ini di sekitar alun-alun Blitar, harganya sangat terjangkau oleh kantong kita, namun jangan diragukan kelezatannya namun menyehatkan. Tidak dipungkiri memang Nasi Ampok tidak semua orang doyan, namun tidak sedikit yang terus mengkonsumsinya. Apalagi dengan alasan kesehatan, Nasi Ampok menjadi alternatif yang bagus mengurangi kadar gula dalam tubuh.

B. Batasan Masalah

Batasan yang dimaksud untuk memberikan kemudahan kepada penulis untuk menentukan masalah apa yang ingin di bahas oleh penulis. Batasan masalah yang penulis ambil adalah “*Pelestarian Nasi Ampok Sebagai Makanan Khas Di Blitar Jawa Timur*”.

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya batasan masalah di atas, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah yang akan membantu penulis untuk menyusun alur pemikiran yang dibahas. Rumusan masalah tersebut antara lain :

1. Bagaimana melestarikan Nasi Ampok sebagai makanan khas masyarakat khas di Blitar Jawa Timur ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Artikel Ilmiah yang dibuat oleh penulis adalah untuk mengetahui bagaimana melestarikan nasi ampok sebagai makanan khas ciri khas di Blitar Jawa Timur ,serta sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan jurusan *Hospitality* di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk lembaga

Untuk lembaga Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta: untuk menjadikan Artikel Ilmiah ini sebagai salah satu buku pedoman di perpustakaan yang akan memberikan manfaat bagi STIPRAM dan seluruh mahasiswa Stipram Yogyakarta, khususnya Artikel Ilmiah yang di buat oleh penulis yang berjudul “ Pelestarian Nasi Ampok sebagai makanan khas masyarakat di Blitar Jawa Timur “,serta Artikel Ilmiah yang di buat oleh mahasiswa STIPRAM lainya yang akan dijadikan sebagai buku pedoman di perpustakaan STIPRAM Yogyakarta.

2. Manfaat untuk pengelola

Untuk memberikan masukan atau ide menarik kepada pihak pengelola atau pemerintah supaya dapat melestarikan makanan khas yang ada di daerah daerah khususnya di Blitar Jawa Timur.

3. Manfaat bagi penulis

Untuk menambah wawasan,pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan suatu penelitian dalam bidang pariwisata yang akan memberikan manfaat bagi penulis dalam dunia kerja di masa mendatang.